

banyak kebaikan dan keberkahan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

﴿وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا (٩)﴾

“Dan Kami turunkan dari langit air yang diberkahi...” (QS. Qaaf: 9)

Diriwayatkan dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan, “Kami bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah kehujanan. Lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyingkap bajunya hingga terguyur hujan. Kemudian kami bertanya, 'Ya Rasulullah, mengapa Anda melakukan demikian?' Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَأَنَّهُ حَدِيثُ عَهْدٍ بِرَبِّهِ تَعَالَى

“Karena hujan itu (adalah rahmat yang) baru saja diciptakan oleh Allah *ta'ala*.” (HR. Muslim no. 2120)

Hadits yang mulia ini menunjukkan disunnahkannya berhujan-hujan dan menyingkap sebagian tubuh agar terkena air hujan. (Syarh Shahih Muslim, VI/196). Kita juga dapat mengambil berkah dari air hujan dengan berwudhu menggunakannya. Ibnu Qudamah *rahimahullah* mengatakan, “Dianjurkan untuk berwudhu dengan air hujan apabila airnya mengalir deras.” (Al-Mughni, II/295).

Do'a Setelah Turunnya Hujan

Kaum muslimin yang kami muliakan, setelah hujan reda, kita dianjurkan berdo'a dengan mengucapkan

مُطَرَّنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

“Muthirna bi fadhli illahi wa rohmatih’ (artinya: Kita diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah). (Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Bukhari no. 846 dan Muslim no. 71 dari Kholid Al-Juhany *radhiyallahu 'anhu*)

Redaksi Buletin At-Taubah

Penasehat : dr. M. Nurhadi, M.Kes, **Muroja'ah** : Ust. M. Abduh Tuasikal

Anggota : Muhaimin A, Bayu Widha P, Muhammad Alive

Rekening: Bank Muamalat a.n. Muhaimin Ashuri (924-47454-72)

Info & Sirkulasi: 081 359 041 051

**SIMPANLAH DI TEMPAT YANG BAIK & BERSIH
KARENA MEMUAT AYAT-AYAT AL-QUR'AN**



Buletin

At-Taubah

Vol. 01 No. 05 Terbit pada Syawal 1431 H / 2010 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Adab Islami di Musim Hujan

Segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, para sahabat dan seluruh kaum muslimin yang senantiasa berpegang teguh pada sunnah Beliau sampai hari kiamat.

Kaum muslimin yang kami muliakan, alhamdulillah pada saat ini musim hujan telah tiba. Di musim ini, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menganugerahkan kita suatu karunia yang besar yakni karunia hujan yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* turunkan melalui kumpulan awan. Allah menurunkan air hujan dari langit sebagai rizki bagi para hamba-Nya. Dengannya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menghidupkan bumi yang gersang dan mati. Sebagaimana kita lihat, hujan yang Allah turunkan dapat menyuburkan tumbuh-tumbuhan dan pepohonan. Rerumpunan mulai tumbuh menghiu di tanah lapang dan perbukitan sehingga para pengembala pun mulai mendatangnya untuk menggembalakan ternaknya. Tanaman mulai berbunga indah dan tumbuhan pun mulai menghasilkan buahnya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga menjadikan air hujan sebagai minuman bagi manusia, hewan dan binatang melata lainnya. Begitu banyak manfaat dan kebaikan yang dihasilkan dari hujan. Sungguh ini adalah suatu karunia yang amat besar.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

﴿وَمِنْ آيَاتِهِ أَنَّا تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتِ إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٨)﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya (ialah) kau lihat bumi kering dan gersang. Maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, pastilah dapat

JANGAN DIBACA KETIKA KHUTBAH JUM'AT

menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Fushshilat: 39).

Kaum muslimin yang kami muliakan, sudah semestinya karunia yang besar ini kita syukuri. Sebagai salah satu wujud syukur kita dengan nikmat hujan ini, kami mengajak Anda untuk mempelajari adab-adab islami dan amalan yang hendaknya kita lakukan di musim hujan. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

Turunnya Hujan, Salah Satu Waktu Terkabulnya Do'a

Ibnu Qudamah dalam *Al-Mughni*, 2/294 mengatakan, "Dianjurkan untuk berdo'a ketika turunnya hujan, sebagaimana diriwayatkan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَطْلُبُوا اسْتِجَابَةَ الدُّعَاءِ عِنْدَ ثَلَاثٍ: عِنْدَ التَّقَاءِ الْحَيُوشِ، وَإِقَامَةِ الصَّلَاةِ،
وَنُزُولِ الْغَيْثِ

"Carilah do'a yang mustajab pada tiga keadaan, yakni ketika bertemunya dua pasukan (di medan perang), ketika shalat hendak dilaksanakan dan ketika hujan turun." (Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Imam Asy-Syafi'i dalam kitab *Al-Umm* 1/223-224 dan Al-Baihaqi dalam *Al-Ma'rifah* dari Makhul secara mursal. Dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shohihul Jami'* hadits no. 1026).

Do'a Ketika Turun Hujan

Kaum muslimin yang kami cintai karena Allah, sesungguhnya waktu turunnya hujan adalah waktu yang mustajab sebagaimana telah kami sampaikan pada hadits di atas. Maka sangat dianjurkan bagi kita untuk memperbanyak do'a ketika itu, terutama dengan do'a yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Diriwayatkan dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tatkala melihat hujan turun, Beliau berdo'a dengan mengucapkan

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

"*Allohumma shoyyibah naafi'aa*" (Artinya: "Ya Allah, turunkanlah hujan yang bermanfaat.") (Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Bukhari no. 1032)

Semoga Allah memudahkan kita untuk mengamalkan do'a ini. Amin

Ketika Hujan Lebat

Kaum muslimin yang kami muliakan, hendaknya kita senantiasa merasa takut kepada Allah dan berlindung pada-Nya tatkala terjadi perubahan cuaca dan telah nampak sesuatu yang ditakutkan. Sesungguhnya ada umat terdahulu yang Allah binasakan dengan datangnya mendung yang mengandung adzab, disebabkan oleh maksiat yang mereka lakukan. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* merasa gelisah ketika melihat awan mendung dan angin kencang. Beliau khawatir umat Beliau akan diadzab dengannya karena kemaksiatan yang mereka lakukan. Beliau akan kembali gembira ketika awan mendung dan angin kencang telah berlalu." (Disarikan dari *Syarh Shahih Muslim* 6/196).

Ummul Mukminin 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* pernah berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tertawa terbahak-bahak hingga terlihat lidahnya, beliau hanya tersenyum. Apabila beliau melihat awan mendung dan mendengar angin kencang, maka wajah beliau akan segera berubah." Aisyah berkata kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Wahai Rasulullah, aku memperhatikan manusia apabila mereka melihat awan mendung, maka mereka bergembira karena mengharap hujan akan turun. Namun, aku memperhatikan dirimu, jika mendung datang, kegelisahan nampak di wajahmu." Aisyah berkata, "Maka Rasulullah pun menjawab, "Wahai 'Aisyah tidak ada yang dapat menjaminku, bahwa awan tersebut mengandung adzab. Sungguh suatu kaum telah diadzab dengan angin kencang sedangkan mereka mengatakan, "Inilah awan yang akan mengirimkan hujan kepada kami. (QS. Al-Ahqaf: 24)." (Hadits Shohih. Diriwayatkan oleh Muslim no. 899)

Tatkala hujan turun begitu lebatnya, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berdo'a dengan mengucapkan,

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالْجِبَالِ وَالظُّرَابِ وَبُطُونِ
الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

"Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan untuk merusak kami. Ya Allah, turunkanlah hujan ke dataran tinggi, gunung-gunung, bukit-bukit, perut lembah dan tempat tumbuhnya pepohonan." (Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Bukhari no. 1014 dan Muslim no. 897).

Mengambil Berkah dari Air Hujan

Kaum muslimin yang kami muliakan, sesungguhnya air hujan yang Allah turunkan dari langit adalah air yang diberkahi, yakni air yang mengandung